

**EDISI: KAMIS, 8 FEBRUARI 2018**

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Januari) : 4,25%  
 Inflasi (Jan) : 0,62% (mom) & 3,25% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 131,98 Miliar  
 (per Januari 2018)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.533  0,33%  
 (Kurs JISDOR pada 7 Februari 2018)

## STOCK MARKET

7 FEBRUARI 2018

IHSG : **6.534,87 (+0,67%)**  
 Volume Transaksi : 14,326 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 9,108 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,589 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 3,058 Triliun

## BOND MARKET

7 FEBRUARI 2018

Ind Bond Index : **245,1851  +0,01%**  
 Gov Bond Index : 242,3468  +0,01%  
 Corp Bond Index : 255,5497  +0,01%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	Rabu 7/2/18 (%)	Selasa 6/2/18 (%)
5,27	FR0063	5,7560	5,7722
10,27	FR0064	6,3236	6,3377
13,28	FR0065	6,7694	6,8391
20,28	FR0075	7,0432	7,0410

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 7 FEBRUARI 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+1,01%</b>	IRDSHS <b>+0,49%</b>	+0,52%
	Saham Agresif <b>+1,27%</b>	IRDSH <b>+0,78%</b>	+0,49%
	PNM Saham Unggulan <b>+0,55%</b>	IRDSH <b>+0,78%</b>	-0,23%
Campuran	PNM Syariah <b>+0,70%</b>	IRDCPS <b>+0,62%</b>	+0,08%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,00%</b>	IRDPT <b>+0,00%</b>	+0,00%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,01%</b>	IRDTS <b>+0,00%</b>	+0,01%
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,04%</b>	IRDPT <b>+0,00%</b>	+0,04%
	PNM SBN 90 <b>-0,02%</b>	IRDPT <b>+0,00%</b>	-0,02%
	PNM Dana SBN II <b>+0,07%</b>	IRDPT <b>+0,00%</b>	+0,07%
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPTS <b>+0,00%</b>	+0,01%
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	-0,01%
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,00%
Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	-0,01%

## Spotlight News

- Reli peningkatan cadangan devisa Indonesia akan berlanjut hingga tahun ini seiring agresifnya penerbitan utang pemerintah dan arus investasi asing di dalam negeri. Cadangan devisa Indonesia per Januari mencapai US\$131,98 miliar, naik dari bulan sebelumnya US\$130,2 miliar dan diproyeksi mencapai US\$141 miliar pada akhir 2018
- IMF menilai tren perlambatan konsumsi rumah tangga tidak akan menjadi potensi masalah dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena masih dalam batas penurunan yang moderat
- Penurunan suku bunga kredit diprediksi masih akan terus berlanjut pada tahun ini sebagai cara bank untuk berkompetisi dalam mendorong penyaluran kredit
- Setelah tertekan pada 2017, industri ritel modern serta makanan dan minuman (mamin) olahan berpotensi bangkit dan tumbuh masing-masing 14% dan 10% pada tahun ini
- Ekspektasi membaiknya daya beli masyarakat tahun ini mendorong dua emiten sektor consumer goods, PT Unilever Indonesia Tbk. dan PT Sariguna Primatirta Tbk. siap menggulirkan ekspansi usaha

## Economy

---

### 1. Manfaatkan Momentum Positif

Dana Moneter Internasional memberikan penilaian positif terhadap perekonomian Indonesia sepanjang 2017. Selain harus memanfaatkan momentum positif itu, Indonesia harus mampu mengoptimalkan investasi dan ekspor yang menopang pertumbuhan ekonomi. (Kompas)

### 2. Perlu Inovasi Fiskal untuk Perbaikan Ekonomi

Indonesia tidak hanya menghadapi tantangan dari perekonomian global dan perbaikan ekonomi nasional. Perubahan iklim, teknologi digital, dan industri berbasis teknologi digital turut membawa konsekuensi perbaikan ekonomi nasional secara berkelanjutan. Pembiayaan dari dalam negeri melalui APBN tidak cukup sehingga diperlukan inovasi penopang fiskal, investasi berbasis sumber daya alam. (Kompas)

### 3. Ekspor Musiman Tak Akan Berlanjut

Berkat performa positif pada triwulan III dan IV, ekspor Indonesia pada 2017 tumbuh 9,09%. Padahal, ekspor selama 2015-2016 selalu negatif. Alih-alih berkat pembenahan masalah struktural, hal ini lebih banyak didorong oleh kenaikan harga komoditas di pasar global. (Kompas)

### 4. Harga Beras Fluktuatif

Sempat turun sejak dua pekan lalu, harga sejumlah jenis beras kembali fluktuatif beberapa hari terakhir. Pasokan masih terbatas dan belum stabil meski panen musim rendeng telah dimulai di sejumlah sentra padi. (Kompas)

### 5. Konsumsi Bukan Masalah Besar

Dana Moneter Internasional atau IMF menilai tren perlambatan konsumsi rumah tangga tidak akan menjadi potensi masalah dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena masih dalam batas penurunan yang moderat. (Bisnis Indonesia)

### 6. IMF : Masih Ada Ruang Kenaikan Pajak

Dana Moneter Internasional (IMF) menilai Indonesia masih memiliki ruang untuk menaikkan total rasio pajak menjadi 15% dari produk domestik bruto (PDB). Rasio pajak 10% pada 2017 masih berada pada level moderat. (Bisnis Indonesia)

### 7. Rekor Baru Cadangan Devisa Diukir

Reli peningkatan cadangan devisa Indonesia akan berlanjut hingga tahun ini seiring dengan agresifnya penerbitan utang pemerintah dan arus investasi asing di dalam negeri. Cadangan devisa Indonesia per Januari mencapai US\$131,98 miliar, naik dari bulan sebelumnya US\$130,2 miliar dan diproyeksi mencapai US\$141 miliar pada akhir 2018. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. ECB Desak Bank Zona Euro Terus Berbenah

Kepala Pengawas bank sentral Eropa (ECB) menyampaikan bahwa bank-bank di zona eruo telah membuat kemajuan sejak krisis keuangan 2008, namun kondisi perekonomian yang membaik justru harus lebih banyak membenahi kinerja, khususnya neraca terkait jumlah kredit macet yang besar. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Siklus Penggantian Ponsel Pintar Lebih Lama

Rata-rata waktu pemakaian telepon seluler pintar di Indonesia relatif mengalami kenaikan. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah produk keluaran terbaru belum banyak menampilkan pembaruan fitur teknologi dibanding sebelumnya. (Kompas)

### 2. Operator Seluler Diminta Konsolidasi

Pemerintah mendorong operator seluler mulai menjajaki konsolidasi bisnis untuk mengurangi beban kompetisi yang berlebihan di industri telekomunikasi. (Bisnis Indonesia)

### 3. Bisnis Rintisan Lokal Butuh Insentif

Aktivitas pendanaan perusahaan teknologi rintisan di Indonesia masih didominasi asing. Insentif fiskal dibutuhkan untuk mendorong konglomerasi lokal semakin agresif mendanai perusahaan rintisan. (Bisnis Indonesia)

### 4. Industri Pengelohan Logam Dasar Terganjil Ongkos Produksi

Pengembangan industri logam dasar terganjal tingginya ongkos produksi dan pasokan bahan baku yang banyak berasal dari luar negeri. Pengembangan logam dasar menandai hilirisasi mineral tambang berjalan dengan baik. (Bisnis Indonesia)

### 5. Permintaan & Penyerapan Ruang Perkantoran Membaik

Konsultan Properti Jones Lang LaSalle (JLL) mencatat sepanjang 2017 lalu permintaan ruang perkantoran di Jakarta mengalami peningkatan dengan total penyerapan mencapai 240.000 meter persegi dibanding tahun 2014 - 2016 yang mencapai 151.000 meter persegi. (Bisnis Indonesia)

## 6. Ruang Penurunan Bunga Kredit Kian Terbuka

Penurunan suku bunga kredit diprediksi masih akan terus berlanjut pada tahun ini sebagai cara bank untuk berkompetisi dalam mendorong penyaluran kredit. (Bisnis Indonesia)

## 7. Ritel dan Mamin Berpotensi Bangkit

Setelah tertekan pada 2017, industri ritel modern serta makanan dan minuman (mamin) olahan berpotensi bangkit dan tumbuh masing-masing 14% dan 10% pada tahun ini, didorong oleh perhelatan pilkada serentak, kenaikan harga komoditas dan perbaikan ekonomi nasional. (Investor Daily)

# Market

---

## 1. IHSG Menguat Lagi setelah Muncul Sentimen Positif

Indeks Harga Saham Gabungan pada Rabu (7/2) ditutup pada 6.534 menguat 0,8 persen atau 56 poin dibandingkan dengan penutupan perdagangan sehari sebelumnya. Setelah sejak pekan lalu mengalami penurunan, IHSG mendapatkan sentimen positif dari pasar global sehingga bergerak naik. (Kompas)

# Corporate

---

## 1. Emiten Konsumer Siap Ekspansif

Ekspektasi membaiknya daya beli masyarakat pada tahun ini mendorong dua emiten sektor consumer goods, PT Unilever Indonesia Tbk. dan PT Sariguna Primatirta Tbk. siap menggulirkan ekspansi usaha. (Kompas/Bisnis Indonesia)

## 2. Keluarga Thahir Masuk ke BKSL

Emiten properti PT Sentul City Tbk. mendapat investor baru dari keluarga Thahir lewat transaksi pembelian lebih dari 6% saham senilai Rp1,17 triliun pada akhir Januari 2018. (Bisnis Indonesia)

## 3. Siapa Berminat Beli Bank Muamalat

Drama pembelian saham PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. belum usai, setelah PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk. tak lagi menjadi pembeli siaga dan hanya mengambil posisi sebagai fasilitator. (Bisnis Indonesia)

## 4. Ekspansi GMF Lebih Cepat

GMF Aero Asia Tbk mengeksekusi rencana ekspansi bisnis perawatan dan perbaikan pesawat ke Australia dan Uni Emirat Arab lebih cepat dari rencana semula dengan membuka cabang di kedua negara tersebut pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## 5. MDRN Jual 50% Aset Lunasi Utang

Modern Internasional Tbk. bakal menjual lebih dari 50% aset perseroan untuk membayar kewajiban utang kepada bank dan pihak-pihak lainnya. (Bisnis Indonesia)

## 6. WSKT Suntik WTR Rp1,2 Triliun

Waskita Karya (Persero) Tbk. akan mengucurkan 35% dana hasil emisi obligasi senilai total Rp3,45 triliun kepada anak usahanya, PT Waskita Toll Road untuk membangun proyek ruas tol perseroan. (Bisnis Indonesia)

## 7. Bank Panin Kurangi Saham di PDBS

Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (PDBS) kembali melaporkan perubahan kepemilikan saham seiring dengan aksi penjualan saham oleh PT Bank Panin Tbk. Kepemilikan saham Bank Panin turun dari 43,31% menjadi 41,74%. (Bisnis Indonesia)

## 8. Masuk Industri Petrokimia, Energi Mega Siapkan US\$600 Juta

Energi Mega Persada Tbk (ENRG) melalui Energi Mega PTA menandatangani perjanjian kerja sama dengan Reignwood International Investment Ltd untuk membangun fasilitas pabrik petrokimia senilai US\$600 juta. (Investor Daily)

## 9. AUTO Siapkan Ekspansi Rp2 Triliun

Astra Autoparts Tbk (AUTO) mengaggarkan belanja modal hingga Rp2 triliun pada 2018. Selain untuk ekspansi terkait komponen otomotif model baru, juga untuk membiayai rencana ekspansi di komponen otomotif yang terkait dengan electric vehicle. (Investor Daily)